

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut Hanafy (2014), Perencanaan, strategi, dan penilaian semuanya diperlukan untuk proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pengawas pembelajaran dan siswa berperan sebagai peserta utama. Semakin banyak unsur-unsur yang menunjang pembelajaran yang efektif, maka pembelajaran tersebut akan semakin baik. Proses pembelajaran terdiri dari beberapa langkah yang saling terkait. Tujuan pembelajaran, guru, siswa, kurikulum, taktik pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran merupakan unsur-unsur penting dalam pendidikan. Setiap satuan pendidikan diharapkan mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai pembelajaran guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam memenuhi kompetensi yang dipersyaratkan. Dari sudut pandang ini, guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa di sekolah.

Kreativitas dijelaskan oleh Widyaningrum dkk. (2016) mencirikannya sebagai kebutuhan penting bagi pendidikan. Dalam kehidupan, kreativitas melahirkan berbagai terobosan dan kemajuan baru, khususnya dalam dunia pendidikan. Pendidik memiliki peran penting dalam menumbuhkan kreativitas siswa selama pengalaman kelas. Mengingat pentingnya kreativitas bagi siswa, maka masuk akal jika kreativitas harus diajarkan sejak usia dini.

Menurut Serly Medianita Manobe (2018) Kondisi proses belajar mengajar yang kurang baik dan tidak efektif membuat siswa tidak dapat aktif memahami materi, terutama pada mata pelajaran IPA dan pembelajaran yang berhubungan dengan IPA. Itulah beberapa tantangan atau permasalahan yang dapat menyebabkan rendahnya tingkat kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kontennya masih menantang dan membutuhkan banyak memori karena membutuhkan waktu yang cukup lama untuk diserap. Akibatnya, muatan sains belum terkomunikasikan secara efektif, sehingga menyebabkan siswa cenderung diam, jarang bertanya untuk melanjutkan pembelajaran, terus menekankan penggunaan buku teks, dan minimnya model pembelajaran yang dapat mendorong pemikiran siswa.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Mendikbudristek), Pada 11 Februari 2022, Nadiem Makarim meresmikan kurikulum otonom secara online. Guru dapat menggunakan inovasi terbaru dalam pendidikan, yaitu kurikulum otonom untuk membantu siswa belajar dengan cara yang menarik dan optimal. Tiga kompetensi yang harus diperoleh siswa dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran adalah pengetahuan, sikap, dan kemampuan. Hal ini termasuk dalam tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan tujuan pembelajaran ini, pendidik dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa, membantu mereka berpikir lebih jernih, dan membantu mereka mencerna informasi lebih cepat. Kurikulum Merdeka menurut Jannah et al., (2023) adalah kurikulum yang menawarkan berbagai kesempatan belajar ekstrakurikuler, memastikan siswa memiliki

waktu untuk memahami mata pelajaran dan meningkatkan kemampuan mereka. Tujuan pembelajaran kurikulum merdeka menurut Simon et al., (2023) adalah untuk menekankan pada pengembangan kreativitas, kemandirian, kecerdasan sosial dan keterampilan siswa tentang materi yang diajarkan pada proses pembelajaran di kelas. Namun dari beberapa pihak seperti guru, peserta didik maupun orang tua banyak mengeluhkan adanya perubahan kurikulum merdeka yang diterapkan saat ini .

Kurikulum merdeka, kurikulum baru merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, berfokus pada pengetahuan mendasar, pengembangan karakter, dan kemampuan siswa dalam rangka menumbuhkan minat dan pengembangan bakat sejak dini pada siswa. Baik KTSP maupun sejumlah kurikulum sebelumnya mengajarkan sains dan ilmu sosial secara terpisah. Meskipun demikian, kedua disiplin ilmu ini diajarkan secara bersamaan dalam satu tema pembelajaran dalam kurikulum mandiri. Kurikulum mandiri yang ada saat ini mengintegrasikan IPS dan sains ke dalam satu topik yang disebut sains yang sedang dilaksanakan.

Menurut Rahmawati et al, (2023) IPAS adalah bentuk perpaduan dari ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). IPAS mengkaji seluruh makhluk hidup, termasuk manusia, yang merupakan hewan sosial yang bergantung satu sama lain untuk bertahan hidup, serta interaksinya dengan lingkungan dan kosmos yang lebih luas. Di sisi lain, kedua mata kuliah tersebut diajarkan secara bersamaan, atau komprehensif, dalam tema pembelajaran tertentu dalam kurikulum otonom. Mayoritas evaluasi

diselesaikan secara independen. Modifikasi ini menunjukkan bahwa ilmu sosial dan sains dapat diajarkan bersama-sama. Selain itu, subjek studi kedua subjek adalah lingkungan. Sementara IPS berkonsentrasi pada konteks sosial, IPA berkonsentrasi pada objek kajian ilmiah fenomena alamnya. IPA dan IPS digabungkan menjadi satu mata pelajaran, IPAS, dalam kurikulum merdeka.

IPAS adalah program pendidikan terpadu yang membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan rasional. Ide dasar IPAS adalah upaya untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan siswa. Pembelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS dalam kurikulum merdeka. Menurut Sri Nuryani et al., (2023) Dalam kurikulum otonom, IPAS bertujuan untuk mengembangkan minat, rasa ingin tahu, dan partisipasi aktif selain membantu siswa memperoleh informasi dan kemampuan yang dibutuhkan. Profil Pancasila yang dapat membantu mengembangkan rasa ingin tahu siswa terhadap fenomena alam yang terjadi disekitarnya dan rasa ingin tahunya terhadap cara kerja alam semesta dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi, masih diwujudkan antara lain melalui pelaksanaan pembelajaran IPA dan IPA di sekolah.

Menurut Nailatis Sa'adah et al., (2024) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam memahami materi IPAS di sekolah dasar dipengaruhi beberapa hal seperti siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran IPAS dan jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, merasa bosan dengan metode guru dalam mengajar, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai

seperti benda konkrit, pemahaman mengenai kurikulum sekolah yang kurang optimal.

Hasil belajar menurut Sunarti Rahman, (2021) adalah aspek pembelajaran yang paling penting, jadi penting untuk memahami tingkat pengalaman belajar dan bakat siswa. Untuk menjamin kelancaran pelaksanaan IPAS, hasil pembelajaran dijadikan sebagai umpan balik kepada siswa selama proses pembelajaran. Secara khusus, mereka berfungsi sebagai standar untuk menentukan apakah siswa telah memahami materi. Guru juga harus mampu menarik perhatian siswa, membantu mereka mengembangkan keterampilan, dan membantu mereka menjadi pemikir dan komunikator ide yang lebih baik.

Berdasarkan hasil survey awal penelitian yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV di SDN 02 Nambangan Kidul khususnya pada mata pelajaran IPAS masih ditemukan beberapa faktor seperti banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Belajar) disebabkan karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional berupa metode ceramah sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar IPAS, RPP yang digunakan guru tidak menggunakan media pembelajaran termasuk media yang konkret dan menarik dan pembelajaran IPAS masih berpusat pada teori dan masih berfokus dengan buku paket atau LKS dan banyak hafalan sehingga materi kurang tersampaikan dengan baik. Untuk mengatasi masalah tersebut guru dapat melakukan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 02 Nambangan Kidul adalah dengan menerapkan Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) atau disebut dengan pembelajaran proyek.

Model pembelajaran berbasis proyek menurut Linda Kahar, (2022) adalah metode pembelajaran yang inovatif dimana pembelajaran tersebut memanfaatkan media proyek untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa baik dari segi fisik maupun psikologis secara mandiri maupun kelompok. Dalam metode pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator. *Project Based Learning* Anggraini et al., ( 2021) berupaya mengidentifikasi permasalahan; selain itu, peserta mungkin memperoleh kemampuan berpikir kritis dan ide pemecahan masalah. Siswa mengeksplorasi ide dan teknik berpikir kritis dengan bekerja dalam kelompok untuk mengkaji tantangan dunia nyata. Anggota kelompok akan terlibat dalam percakapan memberi dan menerima menggunakan proses ini untuk mengembangkan pengetahuan yang komprehensif dan matang. Pemecahan masalah di dunia nyata, kerja kelompok, umpan balik, percakapan, dan laporan akhir adalah tujuan utama pembelajaran berbasis proyek.

Maka peneliti mengambil judul “Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* pada Pembelajaran IPAS kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun”.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengingat latar belakang informasi di atas, peneliti mencoba untuk mendefinisikan masalahnya, yaitu "Bagaimana upaya peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun ?"

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk untuk mengetahui bagaimana upaya menerapkan model *Project Bassed Learning* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Kegunaan secara teoritis

Di kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun, penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana paradigma pembelajaran *Project Bassed Learning* (PJBL) dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sains dan teknologi.

#### 2. Kegunaan secara praktis

##### a. Bagi siswa

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan paradigma pembelajaran *Project Bassed Learning* (PJBL) di sekolah dasar akan meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV mata pelajaran IPA dan IPA lainnya di SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun dengan meningkatkan kreativitas dan membuat pembelajaran. kegiatan menyenangkan.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* dengan memberikan gambaran, wawasan, dan pengetahuan yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDN 02 Nambangan Kidul Kota. Madiun.

c. Bagi peneliti

Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)*, penelitian ini diharapkan dapat menemukan alasan mengapa siswa menghadapi kesulitan dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV di SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun. Selain itu, mereka berharap dapat menemukan cara terbaik untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa di sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

d. Bagi kepala sekolah

Dalam penelitian ini, diharapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* yang digunakan oleh sekolah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas IV di SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun di masa yang akan mendatang.

## E. Definisi Istilah

### 1. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan cara baru untuk mendorong siswa untuk belajar. Kreativitas setiap orang berbeda-beda tergantung pada kemampuan intelektual mereka dan cara mereka melihat konsep menjadi sesuatu yang baru atau berbeda dari yang sudah ada.

### 2. Hasil Belajar

Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, keberhasilan siswa dinilai dengan menggunakan skala nilai yang berbentuk huruf, kata, dan simbol. Hasil belajar tersebut meliputi keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh siswa secara mandiri.

### 3. Model *Project Based Learning*

Model Pembelajaran *Project Based Learning* adalah metode pengajaran yang memberi guru kendali atas pendidikan siswanya dengan menggunakan proyek sebagai cara untuk melibatkan mereka dan mendorong kreativitas. Dengan menggunakan teknik ini, pendidik dapat membantu siswa menjadi komunikator yang lebih terlibat dan mahir dengan mendorong pemahaman dan berbagi informasi yang lebih baik.

### 4. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS adalah gabungan dari IPA dan IPS. IPAS adalah adopsi dari pembelajaran K13 yang menggabungkan materi IPA dan IPS dalam satu mata pelajaran karena keduanya memiliki materi yang saling

berkaitan dengan kehidupan manusia. IPAS menjadi satu dalam mata pelajaran yang pada kenyataannya diberikan secara terpisah. Mempelajari makhluk hidup dan interaksi sosial adalah karakteristik materi yang membedakan IPA dan IPS.